

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PERKALIAN PECAHAN DENGAN
PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION* DI SD**

***IMPROVEMENT OF LEARNING OUTCOMES IN RESULT USING REALISTIC
MATHEMATIC EDUCATION APPROACH IN BASIC SCHOOL***

Mimik Fernandes¹, Farida F.², Yanti Fitria³, Ahmad Fauzan⁴, Nelvyarni⁵

¹SDN 16 2x11 Enam Lingkung

^{2,3,4,5}Universitas Negeri Padang

E-mail: mimikfernandes1@gmail.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Mimik Fernandes
mimikfernandes1@gmail.com

Kata kunci:

**hasil belajar, perkalian
pecahan, pendekatan
RME**

hal: 157 - 165

ABSTRAK

Berdasarkan pengalaman dan refleksi penulis pada pembelajaran perkalian pecahan di kelas V SDN 33 VII Koto, Kabupaten Padang Pariaman. Hasil belajar siswa masih rendah dan saat pembelajaran berlangsung guru belum menggunakan masalah realistik untuk memulai pelajaran. Jadi penelitian ini mencoba meningkatkan hasil belajar perkalian pecahan. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pembelajaran menggunakan pendekatan RME. Setelah melakukan penelitian, hasil belajar siswa pada materi perkalian pecahan dengan pendekatan RME meningkat. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru merancang pembelajaran dari 83% meningkat menjadi 94%, pelaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 94% dari 77%, dan hasil belajar meningkat menjadi 86,87 dari 74,04.

Copyright © 2018 UJES. All rights reserved

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Correspondent: Mimik Fernandes mimikfernandes1@gmail.com</p> <p>Keywords: learning outcomes, fraction multiplication, RME approach</p> <p>page: 157- 165</p>	<p>Based on experience and reflection multiplication of fractions learning at fifth class SDN 33 VII Koto Padang Pariaman district. Student learning outcomes is still low and the learning undertaken by teachers are not using realistic problem to beginning of learning. So the author through this research trying to improve student learning outcomes in subjects multiplication of fractions. The purpose of this study was to describe the planning, implementation and learning outcomes. This research is action research (class action research), this study used a qualitative and quantitative approach. Learning is used by using the realistic mathematics education approach. After doing research hence an increase in student learning outcomes in multiplication of fractions lesson using realistic mathematics education approach. It can be seen, both from the ability of teachers in designing learning from 83% up to 94%, implementation of learning increased 94% from 77%, and learning outcomes increased to 86,87 from 74,04.</p> <p style="text-align: right;">Copyright © 2018 UJES. All rights reserved</p>

PENDAHULUAN

Pembelajaran perkalian pecahan merupakan salah satu materi pembelajaran yang perlu diberikan di kelas V Sekolah Dasar (SD) semester 2 yang tercantum pada Depdiknas (2006: 428) yaitu kompetensi dasar 5.3 "Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan." Membelajarkan perkalian pecahan yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan sesuai permasalahan yang ditemui oleh siswa.

Untuk memudahkan siswa dalam melakukan perkalian pecahan diperlukannya sebuah alat peraga yang dapat dimanipulasi oleh siswa, karena pada umumnya siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) rata-rata berumur 10 - 11 tahun. Siswa pada umur ini belum dapat memahami secara penuh pada pembelajaran yang bersifat abstrak maka dari itu materi pembelajaran harus dikongkritkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (Danim, 2010: 78) menjelaskan bahwa "usia 7 - 11 tahun merupakan pada tahap operasional kongkrit."

Oleh sebab itu, agar siswa dapat memahami materi perkalian pecahan, pembelajaran dapat dimulai dengan menggunakan benda-benda kongkrit. Mengkongkritkan materi pembelajaran yang bersifat abstrak akan memudahkan siswa untuk mengembangkan kemampuannya guna menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan serta bermakna bagi siswa.

Berdasarkan pengalaman dan hasil refleksi penulis di kelas V SD Negeri 33 VII Koto Padang Pariaman pada tanggal 5 - 6 Maret 2012 pada materi perkalian pecahan peneliti menemukan adanya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran terutama siswa kurang memahami materi perkalian pecahan dengan dibuktikan dari nilai hasil Ulangan Harian (UH) tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Dari 15 siswa diperoleh nilai diatas KKM sebanyak 7

siswa dan dibawah KKM 8 siswa. Artinya persentase ketuntasan belajar dalam perkalian pecahan hanya 47% atau masih rendah bila dibandingkan dengan standar ketuntasan belajar menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2011: 241) mengatakan "suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya".

Hal ini disebabkan selama kegiatan pembelajaran, guru tidak memberikan hal-hal yang real atau permasalahan realistik dalam kehidupan sehari-hari siswa sebagai titik awal pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran perkalian pecahan guru tidak menekankan keterampilan proses (*doing mathematics*) dalam pembelajarannya akan tetapi guru hanya menitik beratkan pada hasil. Sehingga pemahaman materi perkalian pecahan tidak dapat dikuasai oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, untuk memudahkan siswa dalam memahami materi perkalian pecahan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari siswa, pembelajaran dapat dilakukan dengan penekanan yang beranjak dari permasalahan yang realistik dan menekankan pada penggunaan suatu situasi yang dapat dibayangkan (*imagineable*) oleh siswa. Hal ini mengacu pada karakteristik Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) yang dikemukakan oleh *Treffers* (dalam Wijaya, 2012: 21 - 23) yaitu: 1) penggunaan konteks; 2) penggunaan model untuk matematisasi progresif; 3) pemanfaatan hasil konstruksi siswa; 4) interaktivitas; 5) keterkaitan.

Dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pembelajaran perkalian pecahan akan lebih bermakna bagi siswa karena siswa akan lebih aktif dan kreatif untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang diberikan sehingga penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar perkalian pecahan siswa kelas V SD Negeri 33 VII Koto Padang Pariaman. Hal ini sejalan dengan pendapat *CORD* (dalam Wijaya, 2012: 20) menegaskan bahwa "suatu pengetahuan akan menjadi bermakna bagi siswa jika proses pembelajaran dilaksanakan dalam suatu konteks atau pembelajaran menggunakan permasalahan realistik."

Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) ini memiliki empat tahap sebagaimana menurut *Hadi* (2005: 37) ada empat tahap pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) yaitu: "1) Tahap pendahuluan; 2) Tahap pengembangan model simbolik (matematisasi dan refleksi); 3) Tahap penjelasan (abstraksi dan formalisasi); 4) Tahap penutup (matematisasi dalam aplikasi)".

Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) mempunyai kelebihan yakni menurut *Sutarsih* (dalam *Ariani*, 2000: 18) ada tujuh kelebihan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) yaitu: 1) pembelajaran cukup menyenangkan; 2) memahami materi secara baik; 3) lebih kreatif; 4) memberikan pengertian jelas kepada siswa bahwa mempelajari matematika melalui proses; 5) memberikan pengertian jelas kepada siswa tentang keterkaitan matematika dengan kehidupan sehari-hari; 6) keterkaitan; 7) kebermaknaan. Selain itu, pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) memberikan pengertian yang jelas dan operasional melalui suatu proses yang dikonstruksi dan dikembangkan sendiri oleh siswa.

Dengan melihat kelebihan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) tersebut dan kendala yang ditemui di lapangan pada pembelajaran perkalian pecahan, maka pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) sangat cocok untuk

diterapkan. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) menggunakan masalah-masalah yang telah ditemukan oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari, sebagai titik tolak dalam belajar perkalian pecahan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu supaya siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan dan dapat semuanya mencapai KKM bahkan kalau bisa melebihi nilai yang telah ditetapkan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Pecahan Dengan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) di Kelas V SD Negeri 33 VII Koto Padang Pariaman." Dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran perkalian pecahan, khususnya perkalian pecahan biasa dengan pecahan biasa dan perkalian pecahan biasa dengan pecahan campuran atau sebaliknya di kelas V.

Maka dapat dirumuskan permasalahan secara umum dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran perkalian pecahan dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) di kelas V SD Negeri 33 VII Koto Padang Pariaman?. Adapun secara rinci, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat meningkatkan hasil belajar perkalian pecahan dengan Pendekatan RME di Kelas V SD Negeri 33 VII Koto Padang Pariaman?; 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan Pendekatan RME yang dapat meningkatkan hasil belajar perkalian pecahan di kelas V SD Negeri 33 VII Koto Padang Pariaman?; 3) Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 33 VII Koto Padang Pariaman, setelah mengikuti pembelajaran perkalian pecahan dengan pendekatan RME?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Sedangkan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran dengan pendekatan kualitatif ini didukung oleh pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan menguraikan penggunaan pendekatan RME untuk meningkatkan hasil belajar perkalian pecahan di kelas V SD Negeri 33 VII Koto Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian dilakukan dalam 4 tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan (planning), (2) tahap tindakan (action), (3) tahap pengamatan (observation), (4) tahap refleksi (reflection).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 33 VII Koto Kabupaten Padang Pariaman. Alasan peneliti memilih SD Negeri 33 VII Koto Kabupaten Padang Pariaman sebagai lokasi tempat penelitian karena berdasarkan pengalaman dan refleksi yang peneliti lakukan di kelas V SD ini, jarang melakukan pembelajaran dengan memberikan permasalahan realistik dalam kehidupan sehari-hari siswa sebagai titik awal pembelajaran sesuai dengan aspek-aspek pendekatan RME. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di SD tersebut dengan jumlah siswa 15 orang yang terdiri dari 9 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Dalam penelitian ini terlihat bahwa peneliti sebagai guru dan seorang pengamat yaitu guru kelas VI yang sudah S1 dan sudah sertifikasi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari - Juni 2013) di SD ini. Lama penelitian ± 6 bulan terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dimana siklus I dengan 2 x pertemuan dan siklus II dengan 1 x pertemuan. Dilaksanakan pada tanggal 07, 10 dan 14 Januari 2013.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran perkalian pecahan dengan pendekatan RME yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran serta perilaku guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yaitu guru dan siswa kelas V SD Negeri 33 VII Koto Kabupaten Padang Pariaman.

Data penelitian dikumpulkan dengan observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas, tempat berlangsungnya pembelajaran perkalian pecahan dengan pendekatan RME. Dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan. Observer mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran ditandai dengan member ceklis pada kolom yang terdapat dalam lembar observasi sesuai dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur-unsur siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dikutip dari pendapat Kunandar (2008: 142-200). Data penelitian ini dikumpulkan dengan observasi, hasil tes, diskusi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Kunandar (2008: 135) menyatakan bahwa "penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kualitatif memberikan peranan yang besar dan penting kepada peneliti (guru) sebagai instrumen (*human instrument*).” Pada penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Sebagaimana yang juga dinyatakan Nasution (dalam Sugiyono, 2011: 306) yaitu: "dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama". Data instrumen ini dikumpulkan dengan menggunakan tes, observasi aktivitas guru dan siswa, serta pengambilan gambar (dokumentasi) pada saat pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan penilaian pengamat terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun guru, jumlah skor yang diperoleh adalah 25 dari skor maksimal 32. Persentase skor yang diperoleh adalah 78,00%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berada dalam kategori baik. Berdasarkan observasi pengamat terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran, jumlah skor yang diperoleh adalah 28 dan skor maksimal adalah 40. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 70%. Hal ini menunjukkan aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan hasil pengamatan dalam kategori baik.

Jumlah skor yang diperoleh dari hasil observasi pencatatan lapangan terhadap aktifitas siswa dalam pembelajaran adalah 28 dan skor maksimal adalah 40. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 70%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berada pada kategori baik. Hasil belajar masing-masing siswa adalah penggabungan antara hasil kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk hasil belajar siswa keseluruhan, maka rata-rata hasil belajar adalah penggabungan rata-rata kognitif, afektif, dan psikomotor dibagi tiga. Dengan demikian diperoleh rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan adalah $(67,66 + 70,06 + 69,93) : 3 = 207,65 : 3 = 69,22$ (kategori cukup).

2. Siklus I pertemuan 2

Berdasarkan penilaian pengamat terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun guru, jumlah skor yang diperoleh adalah 28 dari skor maksimal 32. Persentase skor yang diperoleh adalah 88%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP berada dalam kategori sangat baik. Berdasarkan observasi pengamat terhadap guru dalam kegiatan pembelajaran, jumlah skor yang diperoleh adalah 35 dan skor maksimal adalah 40. Dengan demikian persentase skor rata-rata 88%, kategori sangat baik.

Jumlah skor yang diperoleh dari hasil observasi pencatatan lapangan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah 32 dan jumlah skor maksimal adalah 40. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 80%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berada pada kategori sangat baik. Hasil belajar masing-masing siswa adalah penggabungan antara hasil kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk hasil belajar siswa keseluruhan, maka rata-rata hasil belajar adalah penggabungan rata-rata kognitif, afektif, dan psikomotor dibagi tiga. Dengan demikian diperoleh rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan adalah $(77,33 + 79,93 + 79,33) : 3 = 236,59 : 3 = 78,87$ (kategori baik).

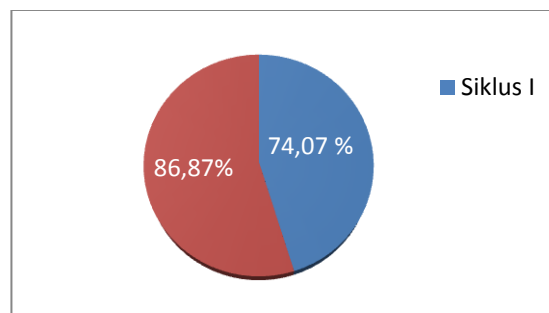
3. Siklus II

Kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II ini sudah sangat baik. Hal ini didukung oleh hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas VI selaku observer. Di mana skor yang diperoleh adalah 30 dari jumlah skor maksimal 32, persentasenya adalah 94%. Aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus II ini sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun dan tingkat pencapaian sesuai dengan yang diharapkan. Kenyataan ini didukung oleh hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas VI dan teman sejawat selaku observer, di mana didapatkan jumlah skor aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran adalah 39 dan jumlah skor maksimal adalah 40. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 98%. Hal ini menunjukkan aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan dalam kategori sangat baik.

Dari pengamatan observer terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan sehingga pembelajaran pada siklus kedua ini terlihat aktif. Siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas kelompok dan melakukan kegiatan bermain peran. Jumlah skor yang diperoleh dari hasil observasi pencatatan lapangan terhadap aktifitas siswa dalam pembelajaran adalah 36 dan skor maksimal adalah 40. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 90%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berada pada kategori sangat baik. Untuk hasil belajar siswa keseluruhan, maka rata-rata hasil belajar adalah penggabungan rata-rata kognitif, afektif, dan psikomotor dibagi tiga. Dengan demikian diperoleh rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan adalah $(83,33 + 89,20 + 87,80) : 3 = 260,33 : 3 = 86,87$ (kategori sangat baik). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Table 1 dan Gambar 1.

Tabel 1. Perkembangan Hasil Penelitian Siklus 1 ke Siklus 2

No	Nama Siswa	KKM	Rata-rata Hasil Tes Siklus 1	Rata-rata Hasil Tes Siklus II	Ketuntasan Belajar
1	MS	70	81	92	Tuntas
2	RH	70	70	88	Tuntas
3	AS	70	78	86	Tuntas
4	HF	70	84	88	Tuntas
5	RRP	70	75	97	Tuntas
6	MT	70	76	93	Tuntas
7	MR	70	67	81	Tuntas
8	NZE	70	76	91	Tuntas
9	FF	70	76	86	Tuntas
10	ES	70	57	63	B.Tuntas
11	DY	70	55	69	B.Tuntas
12	NV	70	84	92	Tuntas
13	NRF	70	87	97	Tuntas
14	RA	70	63	89	Tuntas
15	IE	70	82	91	Tuntas
Jumlah			1111	1303	
Rata-rata			74,07	86,87	
Persentase Ketuntasan			74%	87%	



Gambar 1. Perkembangan Hasil Penelitian Siklus I ke Siklus II

PEMBAHASAN

1. Pembahasan Siklus I

Berdasarkan hasil pencatatan lapangan dan diskusi peneliti dengan observer/pengamat 1 dan 2, salah satu rumusan masalah dibagian pendahuluan yaitu mengenai pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan tahap-tahap pendekatan RME.

Dari analisis penelitian siklus I ini, nilai rata-rata aspek kognitif untuk siklus I ini mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 72,53, berada pada taraf keberhasilan baik. Rata-rata nilai untuk aspek afektif pada siklus I adalah 74,53, berada pada taraf keberhasilan baik. Rata-rata nilai untuk aspek psikomotor pada siklus I adalah 74,87, berada pada taraf keberhasilan baik.

Berdasarkan paparan data hasil pengamatan pada siklus I dapat dijadikan dasar perbaikan perkembangan belajar siswa. Untuk itu, hasil refleksi dari siklus I dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II).

2. Pembahasan siklus II

Dari analisis penelitian siklus II ini, nilai rata-rata aspek kognitif untuk siklus II mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 83,33, berada pada taraf keberhasilan sangat baik. Penilaian pada aspek afektif juga mengalami peningkatan, rata-rata

nilai untuk aspek afektif pada siklus II adalah 89,20. Berada pada taraf keberhasilan sangat baik. Penilaian untuk aspek psikomotor juga mengalami peningkatan, rata-rata nilai untuk aspek psikomotor pada siklus II adalah 87,80. Berada pada taraf keberhasilan sangat baik.

Berdasarkan uraian peneliti di atas, maka hasil tindakan pada siklus II ini sudah mencapai target yang diinginkan dan peneliti sudah berhasil dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 33 VII Koto Kabupaten Padang Pariaman dengan pendekatan RME.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yakni: (1) Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang mana dalam RPP tersebut harus tergambar semua aspek mulai dari perumusan indikator dan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber dan media, kesesuaian strategi dengan tujuan pembelajaran, dan kelengkapan instrument. (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan RME harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: a) tahap pendahuluan: guru memberikan masalah yang nyata, siswa melakukan diskusi kelompok; b) tahap pengembangan model simbolik yaitu siswa mengembangkan *symbol* sendiri dalam menyelesaikan masalah dari bentuk konkret ke abstrak; c) tahap penjelasan dan alasan: siswa diminta untuk memberikan jawaban dan alasan; d) tahap penutup: terdiri dari membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan memberikan tes (3) Penggunaan pendekatan RME dalam pembelajaran perkalian pecahan di kelas V SD Negeri 33 VII Koto Kabupaten Padang Pariaman dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari tabel keberhasilan siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan keberhasilan siswa siklus I yaitu 74,07 meningkat menjadi 86,87 dan rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dimana siswa sudah banyak memperoleh nilai SB (Sangat Baik).

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan: untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan pendekatan RME yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan; untuk kepala sekolah, dapat berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk peneliti selaku mahasiswa, untuk dapat menambah pengetahuan yang nanti bermanfaat untuk meningkatkan profesional kelak; Untuk pembaca, agar bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Yetti. 2015. *Pembelajaran dengan Pendekatan Realistik untuk Pemahaman Konsep Statiska Siswa Kelas VI SDN 20 Kubang Payumbuh*. Tesis Tidak Diterbitkan. Malang PPS Pendidikan Matematika SD Universitas Negeri Malang.
- Danim, Sudawarman. 2016. *Psikologi Pendidikan: Dalam Perspektif Baru*. Bandung: Alfabeta CV
- Hadi, Sutarto. 2017. *Pendidikan Matematika Realistik*. Banjarmasin. Tulip

- Harun, Mardiah dkk. 2010. *Matematika Pemahaman dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Padang: Suka Bina Press
- Kunandar. 2017. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2016. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wijaya, Ariyadi. 2017. *Pendidikan Matematika Realistik: Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu

=====